



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

Literasi Seru Goes to School (GTS)

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

Literasi Seru Goes to School (GTS)

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Di era modern saat ini, kebutuhan akan kualitas layanan publik yang mudah diperoleh dan diakses semakin meningkat, termasuk salah satunya dalam bidang perpustakaan dan literasi. Perpustakaan merupakan garda terdepan dalam meningkatkan minat dan budaya baca serta literasi masyarakat guna membangun generasi yang berliterasi, unggul, dan berdaya saing. Oleh karena itu, peran proaktif perpustakaan sangat dibutuhkan untuk menjangkau masyarakat secara inklusif, khususnya peserta didik di daerah yang belum memperoleh akses optimal ke perpustakaan daerah dikarenakan faktor jarak lokasi.

Menelaah data internasional dari Program for International Student Assessment (PISA) mengenai tingkat literasi negara di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari total 70 negara pada tahun 2019. Sementara itu, skor Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Indonesia berada pada angka 69,42 poin dari skala 0-100 pada tahun 2023. Lemahnya literasi masyarakat secara nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya kualitas pendukung pendidikan yang belum merata, minat baca masyarakat yang perlu ditingkatkan, serta minimnya aksesibilitas terhadap bahan bacaan yang berkualitas.

Dalam konteks literasi di Kabupaten Lamongan, data Perpustakaan Nasional RI menunjukkan hasil yang lumayan positif dengan raihan skor IPLM sebesar 63,86 pada tahun 2023. Meskipun capaian tersebut menunjukkan tren baik, Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan terus berkomitmen menggalakkan berbagai langkah konkret untuk mengakselerasi tingkat literasi dan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat melalui program-program inovatif. Salah satu terobosan strategis yang dihadirkan adalah inovasi Literasi Seru Goes to School (GTS).

GTS merupakan inovasi pelayanan publik yang menghadirkan alternatif multi-layanan perpustakaan terpadu dengan memadukan berbagai jenis layanan perpustakaan menjadi satu paket kegiatan interaktif. Paket kegiatan ini meliputi layanan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK), Celengan Jalan-Jalan (Cerita Online Lamongan), Literasi Inklusi, Layanan Keanggotaan, Pengenalan iLamongan (perpustakaan digital), hingga Fun Game literasi. Kehadiran GTS menjawab keterbatasan layanan sebelumnya yang hanya sebatas kunjungan konvensional Mobil Perpustakaan Keliling tanpa adanya variasi edukasi terintegrasi. Inovasi GTS secara spesifik mempermudah Lembaga Pendidikan tingkat Dasar dan Menengah Pertama (khususnya yang berjarak minimal 10 km dari Pusat Kota Lamongan)

dalam memperoleh akses layanan perpustakaan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Berbeda dengan mekanisme lama berbasis data list/penunjukkan langsung, GTS mengedepankan sistem pendaftaran mandiri berasaskan kebutuhan sekolah (demand-driven) melalui formulir digital (Google Form), sehingga sekolah tidak perlu datang ke kantor Pusat Layanan hanya untuk memproses persyaratan administrasi.

TUJUAN

Tujuan dari pelaksanaan Inovasi Daerah Literasi Seru Goes to School (GTS) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan alternatif multi-layanan perpustakaan dalam satu paket kegiatan yang terintegrasi bagi Lembaga Pendidikan tingkat Dasar dan Menengah Pertama.
2. Mendekatkan dan mempermudah akses layanan perpustakaan bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah pinggiran/luar kota (minimal berjarak 10 km dari Pusat Kota Lamongan).
3. Meningkatkan minat, budaya baca, dan tingkat literasi peserta didik secara interaktif dan menyenangkan.
4. Mendorong peningkatan Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Lamongan.
5. Mewujudkan pemerataan layanan publik bidang perpustakaan dan kearsipan guna mendukung pembentukan SDM Kabupaten Lamongan yang unggul dan berdaya saing.

MANFAAT

Pelaksanaan inovasi GTS memberikan manfaat luas bagi berbagai pemangku kepentingan:

1. Bagi Peserta Didik / Pelajar: Mendapatkan akses bahan bacaan berkualitas, sarana edukasi literasi digital, keanggotaan perpustakaan gratis, serta pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan storytelling dan fun game.
2. Bagi Lembaga Pendidikan / Sekolah: Memperoleh kemudahan akses layanan perpustakaan terpadu tanpa terbebani biaya dan prosedur administrasi yang rumit, serta terdorongnya iklim budaya baca di lingkungan sekolah.
3. Bagi Pemerintah Daerah / Dinas Kearsipan dan Perpustakaan: Menjadi media promosi efektif bagi program perpustakaan, memperluas jangkauan pemustaka, meningkatkan akurasi data kepuasan layanan, serta mengakselerasi capaian indikator TGM dan IPLM Daerah.
4. Bagi Masyarakat Kabupaten Lamongan: Terwujudnya pemerataan pelayanan publik yang inklusif serta terbangunnya ekosistem masyarakat berliterasi menuju SDM unggul.

KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi GTS diciptakan dan direalisasikan secara responsif melalui tahapan yang sistematis dan terukur, mulai dari pengidentifikasian masalah hingga penerapan penuh dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan (Januari 2024 - Maret 2024). Kecepatan penciptaan inovasi ini didorong oleh beberapa faktor kunci:

- **Identifikasi Kebutuhan yang Cepat dan Tepat:** Tim internal Dinas dengan cepat menangkap fakta bahwa sekolah pinggiran sangat membutuhkan akses perpustakaan namun terkendala jarak dan prosedur administrasi manual.
- **Pemanfaatan Teknologi Terbuka & Efisien:** Penggunaan platform Google Form dan sosial media (Instagram/WhatsApp) memungkinkan sistem pendaftaran mandiri dan promosi langsung berjalan tanpa memerlukan pengembangan aplikasi khusus berbiaya mahal.
- **Kolaborasi Internal & Sinergi Lembaga:** Penyelarasan tugas dan pembentukan Tim Pelaksana melalui SK Kepala OPD dilaksanakan secara cepat sehingga alokasi armada Mobil Perpustakaan Keliling dan SDM dapat langsung ditugaskan.
- **Pengujian Lapangan (Uji Coba) Adaptif:** Uji coba dilaksanakan pada Februari 2024 untuk memvalidasi kelancaran paket layanan dan form pendaftaran, dilanjutkan penerapan penuh pada Maret 2024 serta pengembangan berkelanjutan hingga Agustus 2025.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR DAN DESAIN INOVASI

KEBAHARUAN (NOVELTY)

Literasi Seru Goes to School (GTS) menghadirkan pembaruan dan kebaruan substantif dibandingkan dengan pola pelayanan perpustakaan sebelum adanya inovasi. Elemen kebaruan tersebut mencakup:

1. Pendekatan Multi-Layanan Terpadu (Single Event Package) Sebelum inovasi, layanan luar kantor hanya berupa kunjungan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK) biasa yang pasif. GTS mengubahnya menjadi paket kegiatan interaktif terlengkap yang menggabungkan MPK, Celengan Jalan-Jalan (storytelling online/offline), Literasi Inklusi, pendaftaran anggota, sosialisasi perpustakaan digital (iLamongan), dan Fun Game literasi.
2. Mekanisme Pendaftaran Mandiri Berbasis Kebutuhan (Demand-Driven) Sebelumnya, penunjukan sekolah dilakukan secara konvensional berdasarkan data list/penunjukan langsung yang tidak mencerminkan kebutuhan nyata. GTS mengadopsi sistem pendaftaran mandiri via Google Form, di mana sekolah yang membutuhkan dapat mendaftar secara fleksibel.
3. Kriteria Jangkauan Afirmatif (Minimal 10 km dari Pusat Kota) Memastikan prinsip pemerataan akses dengan memprioritaskan sekolah tingkat dasar dan menengah yang lokasinya relatif jauh (minimal 10 km) dari pusat kota Lamongan dan belum terlayani perpustakaan secara optimal.
4. Promosi Multikanal Terintegrasi Mengubah metode promosi yang semula hanya bersurat formal antar OPD menjadi promosi modern dan interaktif melalui sosial media Instagram, siaran WhatsApp Group pemustaka, serta komunikasi digital terpadu.

DESAIN INOVASI

Desain inovasi daerah Literasi Seru Goes to School (GTS) dirancang sebagai konsep pelayanan publik terpadu yang menjemput bola (mobile & proaktif) ke lembaga-lembaga pendidikan di Kabupaten Lamongan. Konsep desain operasional GTS memadukan sarana fisik (layanan armada mobil perpustakaan) dengan sarana digital (Google Form pendaftaran & aplikasi iLamongan) serta metode penyampaian interaktif (edutainment & cerita).

Komponen Utama Desain Inovasi GTS:

- a. Front-End Interface: Formulir pendaftaran Google Form & Media Sosial (Instagram/WA) yang dapat

diakses mandiri oleh pihak sekolah.

b. Screening & Scheduling Engine: Verifikasi administrasi dan kelayakan jarak lokasi (≥ 10 km) oleh Tim Pengelola Perpustakaan.

c. On-Site Service Package (Execution Unit): Tim Reaksi Cepat GTS yang membawa armada MPK beserta paket multi-layanan (Layanan MPK, Storytelling Celengan Jalan-Jalan, Registrasi Anggota, Edukasi iLamongan, Fun Game).

d. Feedback & Quality Control Unit: Form survei kepuasan digital untuk evaluasi mutu pelayanan secara terukur.

PROSES / TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi GTS dilaksanakan melalui 6 (enam) tahapan bisnis proses yang terstruktur sebagai berikut:

- Tahap 1: Sosialisasi dan Promosi Multikanal: Penyebaran informasi terbuka mengenai program GTS melalui media sosial (Instagram, X), website resmi, WhatsApp Group pemustaka, serta surat resmi ke OPD dan Lembaga Pendidikan. Menyampaikan kriteria utama, yaitu diperuntukkan bagi sekolah SD/SMP berjarak minimal 10 km dari Pusat Kota.
- Tahap 2: Pendaftaran Mandiri oleh Sekolah: Sekolah pendaftar mengisi formulir pendaftaran secara mandiri melalui tautan Google Form. Sekolah memasukkan data lokasi, jumlah siswa, kontak PIC, serta usulan jadwal tanpa perlu pendataan fisik secara konvensional.
- Tahap 3: Verifikasi Data dan Penjadwalan: Petugas Dinas Kearsipan dan Perpustakaan memverifikasi data lokasi (jarak ≥ 10 km) dan kesiapan sekolah. Selanjutnya menyusun jadwal kunjungan resmi dan mengirimkan konfirmasi pelaksanaan kepada sekolah.
- Tahap 4: Pelaksanaan Paket Layanan Terpadu di Sekolah (On-Site): Tim GTS mendatangi sekolah sasaran dan menyajikan paket kegiatan multi-layanan di tempat, meliputi: (1) Layanan MPK membaca di tempat; (2) Storytelling Celengan Jalan-Jalan & Inklusi Literasi; (3) Pendaftaran anggota perpustakaan; (4) Edukasi & sosialisasi aplikasi iLamongan; (5) Fun Game interaktif literasi.
- Tahap 5: Pencatatan Data dan Penilaian Kepuasan: Petugas mencatat statistik peserta (pelajar dan guru) yang terlayani. Pihak sekolah dan peserta mengisi Survei Internal Kepuasan Program berbasis Google Form sebagai masukan perbaikan.

- Tahap 6: Evaluasi dan Pelaporan Kinerja: Dinas merekapitulasi data capaian (jumlah sekolah, jumlah siswa, dan skor kepuasan). Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur dampak terhadap Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Kabupaten Lamongan.

CAPAIAN DAN DAMPAK INOVASI (OUTPUT & OUTCOME)

Penerapan inovasi GTS memberikan hasil konkrit yang signifikan baik dalam hal output maupun outcome/impact jangka panjang:

1. Indikator Output (Capaian Langsung)

- Capaian Mitra Sekolah: Realisasi jangkauan mencapai 20 Lembaga Pendidikan pada tahun 2024 (melampaui target awal 15 sekolah) dan bertambah 40 sekolah hingga pertengahan 2025, dengan akumulasi total 60 Lembaga Pendidikan terlayani.
- Jumlah Penerima Manfaat Pelajar: Total 6.257 pelajar terlayani secara langsung (2.447 pelajar pada tahun 2024 dari target 1.500, serta 3.810 pelajar hingga pertengahan 2025).
- Tingkat Kepuasan Layanan: Hasil survei kepuasan pelanggan internal berbasis Google Form pada 60 sekolah menunjukkan 95% responden menyatakan Sangat Puas dan 5% menyatakan Puas.
- Terselenggaranya Paket Multi-Layanan: Terpenuhinya akses layanan terpadu (MPK, Celengan Jalan-Jalan, Literasi Inklusi, Registrasi Anggota, iLamongan, dan Fun Game) secara konsisten di setiap sekolah sasaran.

2. Indikator Outcome & Impact (Dampak Manfaat)

- Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM): Berkontribusi langsung pada peningkatan nilai TGM Kabupaten Lamongan dari 65,90% (tahun 2022) menjadi 66,21% (tahun 2023) berdasarkan data BAPPELITBANGDA dan Sucofindo.
- Pemerataan dan Perluasan Akses Literasi: Keterbatasan akses fasilitas perpustakaan bagi sekolah-sekolah di wilayah pinggiran (≥ 10 km dari kota) berhasil dipangkas secara signifikan.
- Penguatan Literasi Digital: Tumbuhnya budaya membaca digital melalui peningkatan pemanfaatan dan pengunduhan koleksi aplikasi perpustakaan digital iLamongan.
- Sinergitas Pemangku Kepentingan: Terbangunnya kemitraan berkelanjutan antara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah dengan Satuan Pendidikan dalam menggerakkan literasi daerah.

BAB III

PENUTUP

Inovasi Literasi Seru Goes to School (GTS) merupakan terobosan terpadu dan responsif dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan dalam menjawab tantangan pemerataan akses literasi. Dengan mengintegrasikan berbagai jenis layanan perpustakaan ke dalam satu paket kegiatan yang menarik serta mempermudah prosedur pendaftaran secara mandiri digital, GTS berhasil membuktikan peningkatan signifikan pada partisipasi siswa dan kepuasan pemustaka di sekolah-sekolah pinggiran.

Penyusunan Pedoman Teknis Pelaksanaan Inovasi ini diharapkan dapat menjadi panduan operasional baku bagi seluruh tim pelaksana, pengelola perpustakaan, serta jajaran Lembaga Pendidikan dalam menjalankan program GTS secara efisien, terstandar, dan berkesinambungan. Selain itu, pedoman ini dapat berfungsi sebagai bahan replikasi bagi wilayah atau instansi lain yang ingin mengembangkan model pelayanan publik perpustakaan mobile terpadu berbasis kebutuhan masyarakat. Dukungan dan kolaborasi yang sinergis antara Pemerintah Daerah, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, Lembaga Pendidikan, serta seluruh elemen masyarakat akan terus diperkuat guna memastikan pencapaian SDM Kabupaten Lamongan yang unggul, berdaya saing, dan berbudaya literasi tinggi.



KABUPATEN LAMONGAN